

Implementasi Tahsin (Metode Ummi) Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Mulia Intan¹, Eni Fariyatul Fahyuni²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; 202071000096@mhs.umsida.ac.id

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; eni.fariyatul@umsida.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Implementation; Tahsin;
UMMI Method

Article history:

Received: 2023-11-20

Revised: 2023-12-27

Accepted: 2024-04-30

ABSTRACT

This research aims to analyze, understand, and describe the Ummi method developed by TPQ As Syifa, focusing on its implementation at TPQ As Syifa. The research method used is descriptive qualitative, involving data collection through observation, interviews, and documentation. After collecting the data, analysis, data classification, and conclusions were drawn. The results of the study indicate that the Ummi method at TPQ As-Syifa has had a positive impact on improving the quality of Quranic reading among students. The Ummi method involves learning and memorizing the Quran from volumes 1 to 6, with a primary foundation in understanding Tajweed. Understanding Tajweed is crucial in achieving the research goal, which is to ensure the effectiveness of teaching so that students can become Quran readers with a good understanding of Tajweed and can apply it in their daily lives. Thus, the Ummi method at TPQ As-Syifa not only enhances Quranic reading skills but also provides a strong foundation for understanding Tajweed rules, expected to be practically applied in daily life.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Eni Fariyatul Fahyuni

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; eni.fariyatul@umsida.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kepribadian manusia. Selain itu pendidikan juga dapat membentuk karakter suatu bangsa sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat, agama dan sesuai dengan kebudayaan yang ada. Secara faktual, data realistik menunjukkan bahwa moralitas maupun karakter bangsa saat ini mengalami degradasi.¹ Dalam menghadapi degradasi moral ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia. Pembentukan karakter dapat membawa tujuan perubahan terhadap kehidupan bangsa. Dua aspek penyebab merosotnya karakter peserta didik, yaitu: pertama, sistem pendidikan yang kian mengutamakan kecerdasan daripada pendidikan moral itu sendiri. Faktor penyebab degradasi moral ialah kurangnya perhatian dari pihak orangtua, kurang baiknya sosialisasi masyarakat sekitar, banyak pengaruh dari luar negara indonesia melalui teknologi serta kurangnya penanaman pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai pancasila. Sehingga masalah diatas haruslah diatasi oleh banyak pihak yang menanamkan moralitas. Penting bagi orang tua dan guru untuk memiliki peran yang aktif dalam membimbing pengembangan potensi anak dalam berbagai aspek kecerdasan. Fokus yang cenderung terlalu kuat pada kecerdasan intelektual sering kali mengabaikan aspek emosional dan spiritual dalam perkembangan anak.

¹ Kasinyo Harto and Syarnubi Syarnubi, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)," *Tadrib :Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2018): 3.

Pendidikan merupakan suatu perencanaan strategis yang mencakup tujuan untuk mendorong interaksi belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik², dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih optimal. Guru tidak hanya diharapkan untuk mendidik, tetapi juga menjadi konselor. Guru harus memiliki keprofesionalan. Untuk itu, guru harus memiliki perencanaan sebelum mengajar agar mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.³

Kitab suci agama Islam Al-Quran, dianggap oleh umat Islam sebagai wahyu yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Kata "Quran" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "yang dibaca". Al-Quran dianggap sebagai sumber panduan utama bagi umat Islam, yang menawarkan ajaran tentang iman, ibadah, etika, hukum, dan aspek-aspek lain dari eksistensi manusia. Dianggap sebagai komposisi sastra paling agung dalam bahasa Arab, Al-Quran sangat dihargai karena keindahannya yang tak tertandingi dan maknanya yang mendalam. Umat Islam melihat Al-Quran sebagai sumber hukum dan cara hidup yang mengatur setiap aspek kehidupan manusia, termasuk. Turunnya kitab Al quran tidak hanya untuk dibaca saja melainkan juga untuk dipahami lalu diterapkan di kehidupan sehari-hari agar mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat. Terdapat arahan atau petunjuk, pedoman yang baik, pembelajaran untuk orang yang memahaminya dan mengamalkannya. Seperti yang telah Allah turunkan dalam QS. Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّذِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya Al quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."

Membaca merupakan salah satu bagian dari perkembangan bahasa yang dapat diartikan sebagai menerjemahkan simbol atau gambar kedalam suara kemudian di kombinasikan dengan kata-kata yang disusun agar seseorang dapat memahami bacaan tersebut. Aktivitas ini untuk memperluas ilmu pengetahuan juga mengasah pola pikir menjadi kreatif dan kritis⁴. Bacaan yang dibaca hendaknya yang mudah dipahami dengan baik dan mudah diserap oleh pola pikir yang memiliki arti yang berbagai macam, yang mana diawali dengan mengenal huruf dan kata demi kata. Menggunakan keterampilan bahasa, memahami konteks, dan mengartikan arti kata dan frasa yang terstruktur adalah bagian dari proses membaca. Definisi dalam memahami dari hasil yang dibaca dengan cara mengetahui makna, dan dapat memahami isi dari bacaan. Melakukan hal ini bisa dibentuk dengan kebiasaan, yang terdapat dua sudut pandang keinginan dan keterampilan dalam membaca⁵. Sebagai salah satu cara utama untuk memperoleh pengetahuan, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan memperluas pandangan dunia, membaca sangat penting bagi perkembangan seseorang.

Selain itu, membaca membantu Anda menulis dengan lebih baik, berkomunikasi dengan lebih efektif, dan mendapatkan pemahaman dan interpretasi yang lebih baik terhadap suatu materi. Membaca juga mengharuskan pembaca untuk dapat membuat hubungan antara informasi baru dan lama untuk mendapatkan pemahaman dan wawasan yang lebih dalam. Seperti ayat yang telah diturunkan oleh Allah yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ. لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

² Fitriyani et al., "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–16.

³ Hartati, Achadi, and Mirza Naufa, "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang."

⁴ Erwin Harianto, "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa," *Jurnal Didaktika* 9, No. 1 (2020): 2.

⁵ Miftakhul Huda, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Sebagai Upaya Kaderisasi Khatib Pada Remaja Masjid," *Warta Lpm* 24, No. 3 (2021): 380–90.

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (QS Al Fathir: 29-30).”

Setiap orang yang membaca Al quran, memahami, mendalami makna dari isi ayat Al quran, berbuat baik secara ikhlas dan mengerjakan solat di awal waktunya maka, orang tersebut senantiasa orang yang mengamalkan ilmunya dan berbuat baik terhadap Allah. Terdapat di dalam hadits Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam bersabda melalui haditsnya yang artinya “Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah (Al quran), maka baginya satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan Alif Laam Miim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf, Miim satu huruf”, Setiap orang yang membaca Al quran hanya satu huruf saja telah mendapatkan pahala satu kebaikan dan maksud dari satu kebaikan itu adalah diartikan sepuluh lipatnya dari orang yang hanya membaca satu huruf dari ayat Al quran.

Mendalami saat membaca Al quran mampu memberikan dampak positif pada diri seseorang untuk menjadi baik dalam akhlakunya di kehidupan sehari-hari, tidak hanya perilaku melainkan kesehatan mental akan menjadi baik. Hal ini sangat penting diajarkan saat anak masih di usia dini atau pada saat masa kanak-kanak⁶. Mempelajari Al quran tidak memandang usia, dengan cara menerapkan membaca Al quran saat masih usia dini bisa mengamalkan atau bisa mempelajari lebih banyak dari ayat Al quran, dan bisa mendalami makna dari ayat Al quran⁷. Kehidupan didunia ini akan mendapatkan berbagai cobaan dari ujian kehidupan sehari-hari, tantangan, problematika hal-hal yang negatif.

Semua tantangan yang dilalui ini mengartikan bahwa jauhnya kita dari agama Allah. Dekat dengan agama Allah kita akan dijauhkan dari hal-hal yang negatif. Membaca Alquran dapat memberikan ketenangan dalam pikiran kita dan akan menuntun kita ke hal-hal yang positif dan juga dapat meningkatkan rasa cinta kita kepada Allah, nabi, rasul, malaikatnya. Membaca Al quran sama halnya dengan membaca sebuah teks, yang mana awal dari membaca mengenal dan memahami kata kata tertulis di dalamnya. Kegiatan membaca dalam pembelajaran ini adalah awal dari pemahaman hasil yang dapat diukur⁸. Sebagaimana ayat yang telah diturunkan oleh Allah, yang berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu” (Al-Alaq: 1)

Kemampuan membaca Al quran adalah dasar yang harus dimiliki setiap orang Islam⁹. Hal yang terpenting dalam kehidupan ini adalah kita sebagai generasi muda Islam mampu membaca Al quran dengan baik, dan mengerti akan arti isi kandungan dari ayat Al quran. Mengerti isi dari kandungan ayat dapat diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang rajin membaca Al quran dan memahami setiap ayat akan memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan yang terdiri dari fenomena alam, ilmu sains, kesehatan dan lain-lain¹⁰. Memiliki sikap teladan dan akhlak yang mulia ini seperti Rasulullah, yang mana Rasulullah menjadi teladan yang baik dalam Agama Islam. Akhlak baik Rasulullah adalah alquran. Allah telah menjadikan Rasulullah sebagai teladan bagi umatnya, Allah telah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

⁶ IR Nur And R Aryani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqra’ pada Santriwan/Santriwati Tpq Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan,” Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis 2, No. 3 (2022): 100–110.

⁷ Junaidin Nobisa And Usman, “Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman 4, No. 1 (2021): 44–70

⁸ Sa’diyah, “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat),” Tarbiyah Wa Ta’lim 8, No. 2 (2021): 92–103.

⁹ Rama Joni, Abdul Rahman, And Eka Yanuarti, “Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’a Warga Desa,” Journal Of Education And Instruction (Joeai) 3, No. 1 (2020): 59–74,

¹⁰ M. Fazil, “Efektivitas Penggunaan Metode Iqra’ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa Muallaf,” Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam 2, No. 1 (2020): 85–103.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu ada suri tauladan yang baik bagi siapa saja yang mengharap Allah dan hari akhir, serta sering mengingat Allah."

Dalam Islam, membaca Al-Quran adalah ritual yang sangat penting. Al-Quran, yang dihormati oleh umat Islam, adalah kitab wahyu dari Tuhan yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Quran memiliki beberapa tafsir, dan umat Islam sangat memaknainya antara lain: Kewajiban Iman yang melandasi Landasan keimanan umat Islam dan sumber utama ajaran Islam adalah Al-Quran. Ajarannya merupakan bagian dari kewajiban untuk beriman kepada Allah SWT dan kepada-Nya. Kedua ada pedoman hidup, Al-Quran memberikan pedoman untuk menjalani kehidupan yang bermoral dan produktif sambil meletakkan dasar untuk kehidupan akhirat Anda. Umat Islam dapat lebih memahami ajaran agama, etika, moral, hukum, dan nilai-nilai yang diinginkan Allah SWT. Ketiga, Sumber hikmah dan penyembuhan: Al-Quran dianggap sebagai obat spiritual dan sumber kebijaksanaan. Selain memberikan petunjuk, membaca Al-Quran juga memberikan kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian bagi para pembacanya.

Keempat, Amal yang baik Salah satu perilaku baik yang sangat dianjurkan oleh Islam adalah membaca Al-Quran. Pada kenyataannya, pembaca menerima manfaat dari membaca setiap huruf dalam Al-Quran. Ke lima, Memperkuat Ikatan dengan Allah, Muslim yang membaca Al-Quran dapat membangun ikatan spiritual yang lebih dekat dengan Allah SWT. Inilah saatnya untuk merenungkan firman-firman Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Sebagai hasilnya, membaca Al-Quran memiliki dampak spiritual yang mendalam dalam kehidupan umat Islam dan lebih dari sekadar kebiasaan sehari-hari.

Konteks pendidikan Al-Qur'an, upaya-upaya dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan proses pembelajaran yang ideal. Tujuannya adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi mereka secara penuh. Pendidikan Al-Qur'an memegang peranan penting dalam membentuk generasi yang kompeten, berkualitas, dan memiliki keterampilan relevan. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan peserta didik dapat memahami nilai-nilai agama secara mendalam, menjadikan pendidikan ini sebagai fondasi yang kuat untuk kehidupan masa depan mereka. Oleh karena itu, dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, diperlukan penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini bertujuan mempermudah peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendekatan metode Ummi menjadi pilihan menarik bagi pendidik yang ingin meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ As-Syifa.

"Tahsin" adalah kata dalam bahasa Arab yang berasal dari akar kata "حَسَنَ" (ḥasana), yang berarti "meninggikan, memperindah, atau mempercantik." Dalam dunia Islam, "tahsin" menunjukkan upaya untuk membaca, melafalkan, dan memikirkan Alquran secara akurat, menarik, dan tepat. Hal ini mencakup pengucapan setiap huruf dengan jelas dan akurat, mengikuti tajwid, atau aturan-aturan pengucapan Alquran, dan menjaga nilai-nilai estetika dalam pengucapannya. Tahsin juga mencakup mempelajari dan mempraktikkan teknik pembacaan Al-Quran yang tepat, yang meliputi sikap serius, ketulusan, dan penghormatan terhadap teks suci. Hal ini merupakan komponen penting dalam menghormati kesucian Al-Quran dan memperlakukannya dengan penuh hormat. Tahsin bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat yang mendalam terhadap makna spiritual dan cita-cita Al-Quran selain membantu siswa menjadi pembaca yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan karena melihat permasalahan yang bermunculan dalam membaca dan mempelajari Al quran yang belum baik.¹¹ Penelitian terdahulu yang relevan terhadap masalah ini adalah penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian menyatakan bahwa dengan melalui metode pembelajaran Ummi ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al quran. Berbagai macam metode yang diterapkan di indonesia ini, seperti metode Ummi, metode Iqro', metode Qiroati dan metode Tilawati.

¹¹ Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi, "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan Hak Asasi Manusia," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. No. 2 (2023): 433-48

Metode Ummi memberikan cara pembelajarannya cepat dalam memahami bacaan Al quran¹². Pembelajaran dengan metode Ummi diterapkan di berbagai lembaga untuk mewujudkannya usaha keberhasilan peserta didik bisa langsung diterapkan dalam melantunkan ayat suci Al quran menggunakan metode ummi langsung sesuai dengan ilmu tajwid¹³. Tujuannya untuk mencukupi kebutuhan sekolah atau lembaga pembelajaran Al quran yang memberikan jaminan setiap siswa yang lulus sudah dapat membaca Al quran secara baik dan benar dengan bacaan tartil. Memikirkan fakta yang sering kita jumpai pada zaman sekarang anak-anak dan remaja muslim yang belum sanggup dalam membaca Al quran. Dalam metode Ummi ini memiliki banyak sekali pendekatan yang bisa digunakan saat pembelajaran tahsin Al quran, yang mana dengan berbagai macam model ini guru-guru bisa menerapkannya secara mudah. Pendekatan yang digunakan saat pembelajaran Al quran Metode Ummi:

- a. Individual, yang biasa digunakan saat siswa masih menempuh jilid rendah (1&2)
- b. Klasikal Individual, guna untuk siswa membaca Al quran bersama-sama setelah itu diteruskan dengan individual.
- c. Klasikal Baca Simak, metode pembelajaran membaca Al quran secara bersama-sama lalu diteruskan dengan baca simak.
- d. Klasikal baca simak murni, metode ini sama dengan klasikal baca simak akan tetapi berbeda dengan klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam suatu kelompok

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai¹⁴. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk lebih memahami perilaku manusia dan fenomena sosial dengan mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik, seperti wawancara, gambar, dan teks. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami dan menjelaskan proses sosial secara menyeluruh untuk mengungkap kompleksitas masalah, memahami konteks sosial, dan menyelidiki maknanya. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) jenis sumber data, yaitu: data primer, yaitu data utama yang dikumpulkan langsung dari dua orang informan. Penelitian ini menggali informasi mengenai bagaimana pengoptimalisasian peran bagi guru pendidikan agama islam untuk mewujudkan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Sidoarjo. Pengumpulan data ini menggunakan Teknik melalui beberapa tahapan yakni pengamatan, interview serta pendokumentasian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan pada objek yang akan dituju untuk mengetahui proses perencanaan modul ajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Metode Metode induktif yang digunakan dalam penelitian kualitatif menunjukkan bahwa teori atau pemahaman dikembangkan dari data setelah data dikumpulkan. Metode ini memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menyelidiki berbagai aspek dari topik yang mereka pelajari. Dalam penelitian kualitatif, studi kasus, observasi, wawancara, dan analisis dokumen adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan. Biasanya, informasi yang dikumpulkan berupa data lapangan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat interpretatif dan subjektif. Validitas bukan hanya tentang generalisasi statistik; tetapi juga tentang menafsirkan dan memahami data secara akurat¹⁵.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Model Pembelajaran Metode Ummi.

¹² Delfi Fajriani, "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan," Journal Pendidikan Islam Indonesia 3, No. April (2019): 179–87.

¹³ Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an," Profetika: Jurnal Studi Islam 19, No. 1 (2019): 27–35.

¹⁴ Kahrudin Kahrudin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," Equilibrium: Jurnal Pendidikan 9, No. 1 (2020): 1–8.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 2019.

Metode Ummi adalah salah satu pendekatan pembelajaran Al-Quran yang menekankan praktik bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu dan penuh kasih sayang¹⁶. Pendekatan ini juga mencakup metode klasik seperti baca dan dengar serta sistem penjaminan mutu seperti Tashih, Tahsin, sertifikasi, dan lainnya.

Dalam Model Pembelajaran Metode Ummi, terdapat tiga model pembelajaran yang umumnya digunakan¹⁷:

1. Pembelajaran secara individual, di mana setiap siswa diberikan perhatian individual untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara optimal.
2. Pembelajaran klasikal individual, di mana jumlah siswa dalam kelas cukup besar, sekitar 35-45 orang, yang dikelompokkan berdasarkan usia dan kemampuan. Dalam metode ini, siswa membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, kemudian setelah selesai, pembelajaran dilanjutkan secara individual.
3. Pembelajaran klasikal baca dan dengar, di mana siswa membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, dan kemudian dilanjutkan dengan baca dan dengar, di mana satu siswa membaca sementara yang lainnya mendengarkan halaman yang dibacakan oleh temannya.

Dengan pendekatan-pendekatan ini, Metode Ummi bertujuan untuk memberikan pembelajaran Al-Quran yang efektif dan mendalam, sambil memperhatikan kebutuhan individu siswa dan menjaga kualitas pembelajaran dengan sistem penjaminan mutu yang tepat¹⁸.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi mencakup beberapa aspek penting¹⁹. Pertama, metode langsung (*Direct Method*) diterapkan, sebagaimana dijelaskan oleh Abdul Majid dalam bukunya "Strategi Pembelajaran." Pendekatan ini dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu dan pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, dan prinsip yang tersusun dengan baik. Dalam konteks pembelajaran Al-Quran metode Ummi, metode langsung mengacu pada membaca langsung tanpa dieja atau diurai, dengan sedikit penjelasan. Pendekatan ini diterapkan sebagai belajar dengan melakukan secara langsung. Kedua, metode pembelajaran ini melibatkan repetisi. Repetisi membantu menunjukkan keindahan, kekuatan, dan kemudahan bacaan Al-Quran. Dengan mengulangi ayat atau surat dalam Al-Quran, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap teks suci. Terakhir, pendekatan ini menekankan pentingnya kasih sayang yang tulus. Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu atau guru dalam mendidik anak atau siswa dianggap kunci kesuksesan. Seorang guru yang mengajar Al-Quran dianjurkan untuk meneladani sikap seorang ibu, sehingga mereka dapat menyentuh hati siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang penuh kasih sayang.

Langkah-langkah pembelajaran dalam metode Ummi merupakan serangkaian tahapan yang harus diikuti oleh seorang guru dalam proses pengajaran Al-Quran. Berikut adalah penjabaran tahapan-tahapan pembelajaran Al-Quran metode Ummi²⁰:

1. Pembukaan: Ini melibatkan kegiatan pengkondisian siswa untuk siap belajar. Pembukaan kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka dan pembacaan doa pembuka bersama-sama sebelum memulai pembelajaran Al-Quran.
2. Apersepsi: Apersepsi adalah langkah di mana materi yang telah diajarkan sebelumnya diulang kembali, sehingga dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari itu.

¹⁶ Ahmad Rifa'i, "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran di SD IT Ihsanul Amal Alabio," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, No. 2 (2018): 85-104.

¹⁷ Umi Hasunah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* (E-Issn: 2550-1038) Vol. 1, No. 2, No. 2 (2017): 160-72.

¹⁸ Nastiti Lutfiah Ramadhani, Ayi Sobarna, And Dinar Nur Inten, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Pada Anak Usia Dini di Pg/Tk X," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, No. 4 (2022): 115-22.

¹⁹ Atiq Alawiyah Ramadhani And Wilis Werdiningsih, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan," *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 01 (2022): 21-32

²⁰ Fajriani, "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan."

3. Penanaman Konsep: Langkah ini mencakup penjelasan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari tersebut. Guru menjelaskan konsep atau materi yang akan dipelajari.
4. Pemahaman Konsep: Pemahaman konsep berfokus pada memastikan bahwa anak-anak memahami konsep yang diajarkan. Ini dilakukan dengan melatih anak-anak membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.
5. Latihan atau Keterampilan: Tahap latihan atau keterampilan melibatkan melancarkan bacaan anak-anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.
6. Evaluasi: Evaluasi melibatkan pengamatan dan penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.
7. Penutup: Pada tahap penutup, ustadz atau ustadzah mengkondisikan anak-anak untuk tetap tertib. Ini diakhiri dengan pembacaan doa penutup dan salam penutup.

Metode Ummi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan untuk menjawab kebutuhan akan sistem pendidikan Al-Qur'an yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada hasil. Dengan mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran secara berurutan, metode ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh kepada peserta didik, dengan fokus utama pada pengembangan pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara tartil, sesuai kaidah tajwid yang benar.²¹

Salah satu kekuatan utama dari Metode Ummi adalah sistematika pembelajarannya yang jelas dan bertahap. Setiap langkah dalam metode ini dirancang agar siswa dapat menguasai satu keterampilan tertentu sebelum melanjutkan ke keterampilan berikutnya. Tahapan tersebut meliputi pengenalan huruf hijaiyah, pemahaman makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), penguasaan tanda baca dasar, hingga penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Dengan tahapan yang berurutan dan disiplin, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membaca, tetapi juga memahami makna bacaan dan melafalkannya dengan penuh kesadaran spiritual.

Keunggulan lain dari Metode Ummi terletak pada prinsip pengulangan dan evaluasi berkala. Dalam proses pembelajaran, siswa secara rutin melakukan muroja'ah atau pengulangan bacaan yang sudah dipelajari, sehingga memperkuat daya ingat dan keterampilan mereka. Guru juga secara konsisten melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai standar kemampuan tertentu sebelum diperbolehkan melanjutkan ke tahap berikutnya. Sistem ini menghindari terjadinya learning gap di mana siswa melangkah ke materi baru tanpa memahami konsep dasar sebelumnya.

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an di Indonesia, penggunaan Metode Ummi menjadi relevan karena mampu mengakomodasi berbagai latar belakang siswa, baik dari segi usia, kemampuan membaca, maupun tingkat pengetahuan agama. Metode ini fleksibel dalam penerapannya di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), taman pendidikan Al-Qur'an (TPA), hingga tingkat sekolah dasar bahkan pesantren. Fleksibilitas ini menjadi keunggulan tersendiri di tengah kebutuhan pendidikan agama yang semakin beragam.

Dari sisi psikologi pendidikan, Metode Ummi juga mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif dan emosional siswa. Pembelajaran yang bertahap dan berulang membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik. Setiap keberhasilan kecil yang dicapai dalam proses belajar, seperti mampu membaca huruf dengan benar atau melafalkan satu ayat secara tartil, memberikan pengalaman sukses yang memperkuat keinginan siswa untuk terus belajar. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik yang menekankan pentingnya reinforcement positif dalam membentuk perilaku belajar.

Tidak hanya itu, pendekatan Metode Ummi juga sangat menekankan pentingnya peran guru sebagai pendamping belajar yang aktif dan teliti. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang sabar dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an. Dengan pelatihan khusus, guru metode Ummi dibekali keterampilan

²¹ Sumarlin Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun," Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial 19, No. 1 (2021): 60-79.

untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan kecil dalam pelafalan siswa, membimbing perbaikan secara bertahap, dan memberikan motivasi secara terus-menerus.

Di sisi lain, penerapan Metode Ummi juga menghadapi tantangan tersendiri. Salah satunya adalah kebutuhan akan konsistensi dalam pelatihan guru. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki sumber daya untuk melatih guru secara intensif sesuai standar metode ini. Kurangnya pelatihan dapat mengakibatkan variasi kualitas pembelajaran antara satu lembaga dengan lembaga lainnya. Oleh karena itu, diperlukan sistem monitoring dan sertifikasi bagi guru-guru Metode Ummi agar kualitas pengajaran dapat terjaga.

Selain itu, keberhasilan metode ini juga sangat bergantung pada dukungan orang tua. Dalam banyak kasus, siswa yang mendapatkan penguatan membaca Al-Qur'an di rumah menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran dengan Metode Ummi. Program sosialisasi metode pembelajaran kepada orang tua serta pelatihan kecil-kecilan di lingkungan keluarga dapat memperkuat efektivitas program ini. Sebagai penutup, Metode Ummi merupakan inovasi dalam dunia pendidikan Al-Qur'an yang menawarkan sistem pembelajaran yang lebih sistematis, efektif, dan menyeluruh. Fokusnya pada keterampilan bertahap, evaluasi berkelanjutan, serta pelibatan aktif guru dan orang tua menjadikannya salah satu metode yang sangat direkomendasikan untuk membangun generasi Qur'ani yang kuat. Di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi, penguatan metode ini melalui inovasi teknologi dan peningkatan kualitas pengajar menjadi langkah strategis yang perlu terus dikembangkan. Dengan demikian, diharapkan metode ini dapat semakin berperan penting dalam mengantarkan siswa kepada kecintaan mendalam terhadap Al-Qur'an, baik dalam bacaan, pemahaman, maupun pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Implementasi Tahsin (Metode Ummi) Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al quran



(Gambar 1)

TPQ As-Syifa, tempat belajar ini bertujuan untuk memberikan pendidikan agama Islam sejak dini kepada anak-anak, dengan fokus pada studi dan hafalan Al-Qur'an dan pemahaman tentang prinsip-prinsip inti Islam. Ustdzah TPQ As-Syifa menjelaskan bahwa kualitas membaca Al-quran di TPQ As-Syifa sudah sangatlah bagus dari pada menggunakan metode sebelumnya karena, metode Ummi ini sangat mudah dipahami dan kualitas membaca Al quran di TPQ As-Syifa sudah sangat baik dengan pembelajarannya yang sesuai standarnya Ummi. Sebelum siswa belajar membaca Al quran, siswa harus mengaji mulai dari jilid 1 sampai jilid 6 Ummi. Jika siswa yang belum lancar saat menempuh jilid 1 atau jilid 2 dan seterusnya maka, siswa tersebut tidak akan dinaikan ke jilid selanjutnya. Maka dari itu siswa harus benar-benar lancar dan memahami bacaan yang tertulis di jilid tersebut. Siswa yang telah tuntas jilid 1 sampai 6 akan dilanjutkan memahami tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar menggunakan prinsip-prinsip tajwid, seperti yang ditetapkan oleh Nabi Muhammad SAW, dan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari ilmu tajwid adalah untuk menjamin bahwa pembacaan Al Qur'an dilakukan dengan kejelasan, ketepatan, dan keindahan, sehingga memudahkan pemahaman yang akurat dan tepat terhadap makna-makna yang terkandung di dalamnya. Tajwid sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas membaca Al quran, yang mana dalam ilmu tajwid mencakup bagaimana cara mengucapkan huruf- huruf Arab,

berapa panjang dan pendeknya huruf, dan pedoman khusus yang harus diikuti ketika membaca Al-quran. Pedoman ini termasuk mengidentifikasi dan membedakan antara huruf yang memiliki kualitas tertentu (makhrāj) dan melafalkannya dengan benar (sifat). Ustadzah menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas membaca Al quran di TPQ As-Syifa sudah sangat efektif karena sudah mulai adanya peningkatan antara kenaikan jilid yang telah ditargetkan untuk pelaksanaannya dan bisa dilakukan sesuai yang ditentukan.

c. Langkah-langkah Guru Sebelum Mengajar metode Ummi

Guru-guru yang hendak mengajar ngaji dengan metode Ummi harus melakukan langkah-langkah sesuai dengan metode Ummi yang telah ditetapkan. Langkah-langkah guru sebelum menjadi guru mengaji metode ummi ²²:

- a. Pembelajaran dan melakukan pelatihan
- b. Menanamkan paham tentang metode Ummi
- c. Praktik mengajar
- d. Sertifikasi Ummi

Sertifikasi Metode Ummi bertujuan untuk menjamin bahwa para kandidat mampu mengajarkan Metode Ummi dengan efektif dan memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang Metode Ummi. Seorang guru atau instruktur yang menggunakan pendekatan Ummi untuk membaca Al-Quran dapat diakui secara hukum sebagai ahli dalam pendekatan ini dengan mendapatkan sertifikasi ini. Sertifikasi Metode Ummi dapat mencakup pemahaman tentang ide-ide dasar Metode Ummi, kemahiran menggunakan teknik instruksional, kemahiran dalam manajemen kelas, dan penilaian perkembangan siswa. Peserta akan menerima sertifikat sebagai bukti bahwa mereka telah menyelesaikan pelatihan atau kursus dan memenuhi persyaratan, yang akan menunjukkan bahwa mereka telah mempelajari keterampilan dan informasi yang diperlukan untuk mengajar menggunakan Metode Ummi. Seorang guru ketika mengajar Metode Ummi dapat ditingkatkan dengan sertifikasi dalam metode ini, yang juga dapat meningkatkan kemungkinan mendapatkan pekerjaan atau mengerjakan proyek yang berhubungan dengan Metode Ummi. Ustadzah TPQ As-Syifa menjelaskan bahwa allhamdulillah ustdzah-ustdzah di TPQ As-Syifa sudah melaksanakan sertifikasi Metode Ummi, karena itu adalah kunci bahwasannya seorang ustadzah mampu mengajarkan metode Ummi dengan Efektif.

d. Langkah-langkah guru dalam mengajar metode Ummi



(Gambar 2)

Sebelum pembelajaran Al quran Metode Ummi, guru harus melakukan tahapan salam proses mengajar. Langkah-langkah guru dalam mengajar Metode Ummi

- a. Pembukaan
- b. Apersepsi
- c. Penanaman konsep

²² Sindy Sintia, Muhammad Yusuf Siregar, And Pendidikan Islam, "Manajemen Pendidikan Islam dalam Al Quran," Al Itihadu Jurnal Pendidikan 1, No. 1 (2022).

- d. Pemahaman konsep
- e. Latihan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

Dalam pembelajaran Metode Ummi harus melakukan 7 tahapan seperti diatas, yang diawali dengan berdoa kemudian adanya Pengulangan materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk memastikan bahwa materi tersebut terhubung dengan materi yang sedang diajarkan hari ini, kemudian dilanjutkan dengan proses menjelaskan materi atau mata pelajaran yang harus dipelajari siswa, lalu sebuah metode pengajaran yang penting di mana instruktur melatih siswa untuk membaca dan memahami contoh-contoh yang relevan dengan materi yang sedang dibahas untuk membantu siswa dalam memahami prinsip-prinsip yang telah diajarkan. Kemudian mengulang bacaan anak agar lebih lancar²³.

Selanjutnya ada evaluasi Guru menilai pemahaman siswa tentang materi yang telah mereka ajarkan dengan menggunakan metode Ummi, termasuk kuis, dan percakapan di kelas. Guru dapat mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan dan sejauh mana siswa telah memahami materi dengan menggunakan evaluasi ini. Dan diakhiri dengan penutup. Dengan mengikuti panduan ini, para pendidik dapat meningkatkan pemahaman murid-murid mereka terhadap materi dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi tersebut.

e. Hasil Belajar Al Quran Menggunakan Metode Ummi

Metode Ummi merupakan salah satu pendekatan inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam membaca, memahami, dan mencintai Al-Qur'an.²⁴ Berbeda dengan metode tradisional yang sering kali hanya fokus pada aspek hafalan dan pelafalan, Metode Ummi mengintegrasikan pendekatan emosional, kognitif, dan spiritual dalam proses pembelajarannya. Keunggulan ini membuat Metode Ummi menjadi sangat relevan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, bahkan dalam pendidikan nonformal seperti rumah tahfidz dan pengajian anak-anak. Dalam konteks ini, keberhasilan pembelajaran menggunakan Metode Ummi tidak hanya bergantung pada metode itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain seperti komitmen siswa, kualitas instruktur, dan kondisi lingkungan belajar.

Komitmen siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Ummi. Komitmen mencakup motivasi internal siswa untuk belajar, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, serta kedisiplinan dalam berlatih membaca Al-Qur'an setiap hari. Berdasarkan teori Self-Determination dari Deci dan Ryan (2000), motivasi intrinsik sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki dorongan internal untuk membaca Al-Qur'an karena rasa cinta dan penghargaan terhadap kitab suci akan lebih bersemangat dan konsisten dalam belajarnya. Dalam konteks Metode Ummi, guru perlu membangun lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial siswa agar motivasi intrinsik ini dapat berkembang dengan baik.

Selain komitmen siswa, kualitas instruktur juga menjadi faktor penentu. Instruktur atau guru yang profesional tidak hanya memahami teknis penerapan Metode Ummi, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam akhlak dan spiritualitas. Deal dan Peterson (2009) dalam teorinya tentang budaya sekolah menekankan bahwa guru sebagai pemimpin budaya sekolah memainkan peran kunci dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan bermakna. Dalam implementasi Metode Ummi, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menginspirasi siswa untuk mencintai Al-Qur'an. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam penggunaan Metode Ummi menjadi sangat penting agar mereka mampu mengajarkan materi dengan pendekatan yang menarik, membangun hubungan emosional dengan siswa, dan mampu mengevaluasi perkembangan siswa secara komprehensif.

Lingkungan belajar, baik secara fisik maupun psikologis, juga berpengaruh terhadap

²³ Ali Maulida Dendi Iskandar Suhendri, Rahendra Maya, "Strategi Guru Al Quran Metode Tilawaati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Tingkat SD," *Cendika Jurnal Islam Jurnal Ilmiah* Vol. 2, no. 3 (2022): 343-54.

²⁴ Junaidin Nobisa and Usman, "Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an."

efektivitas Metode Ummi. Menurut Schein (2010), budaya organisasi, termasuk di sekolah, mempengaruhi perilaku anggotanya. Lingkungan kelas yang kondusif, penuh dengan rasa aman, penghargaan, dan dukungan akan mendorong siswa untuk belajar dengan lebih optimal. Dalam implementasi Metode Ummi, suasana kelas yang hangat, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi seperti penggunaan lagu, permainan, dan reward system, dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah juga menjadi faktor penting, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian Dewi, Suharsono, dan Meitriana (2019) tentang pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam keberhasilan sistem pendidikan.

Dari sisi capaian pembelajaran, Metode Ummi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan pendekatan yang bertahap dan sistematis, siswa dibimbing mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, membaca sambung, memahami tanda baca, hingga mampu membaca surah-surah panjang dengan tajwid yang benar. Hal ini sejalan dengan konsep scaffolding dalam teori Vygotsky, di mana guru memberikan bantuan bertahap hingga siswa mampu melakukan tugas secara mandiri. Dengan struktur pembelajaran yang jelas dan metode yang repetitif, Metode Ummi membentuk pola belajar yang efektif, sehingga siswa mampu menginternalisasi keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik.

Selain aspek kognitif dan keterampilan teknis, Metode Ummi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kesabaran, ketekunan, rasa hormat terhadap Al-Qur'an, dan semangat beribadah ditanamkan secara alami dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Fullan (2007), perubahan pendidikan yang bermakna tidak hanya berfokus pada perubahan kurikulum, tetapi juga pada pembentukan karakter dan budaya belajar siswa. Dengan demikian, Metode Ummi menjadi media efektif untuk mendukung tujuan pendidikan Islam yang holistik, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia.

Hubungan emosional siswa dengan Al-Qur'an yang terbentuk melalui Metode Ummi juga menjadi faktor penting dalam membangun kecintaan siswa terhadap ajaran Islam. Menurut teori ikatan sosial dari Tajfel dan Turner (1979), identitas individu terbentuk melalui afiliasi mereka terhadap kelompok atau simbol yang mereka anggap penting. Dalam hal ini, keterikatan emosional dengan Al-Qur'an membentuk identitas religius siswa, yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka di masa depan. Dengan merasakan keindahan bacaan dan memahami makna Al-Qur'an sejak usia dini, siswa akan lebih mudah membangun komitmen untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penerapan Metode Ummi juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perlunya konsistensi dan kesabaran dalam pelaksanaan metode ini. Tidak semua siswa memiliki kecepatan belajar yang sama, sehingga guru harus mampu melakukan diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa. Selain itu, adanya keterbatasan fasilitas, terutama di sekolah-sekolah di daerah terpencil, juga dapat menghambat optimalisasi penerapan Metode Ummi. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, yayasan pendidikan, dan masyarakat untuk menyediakan sumber daya yang memadai.

Di samping itu, pengembangan Metode Ummi di masa depan perlu memperhatikan inovasi dalam metode pembelajaran. Integrasi teknologi, seperti penggunaan aplikasi digital pembelajaran Al-Qur'an berbasis Metode Ummi, dapat menjadi salah satu strategi untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media digital dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah dan memperkuat keterampilan mereka melalui latihan interaktif yang menarik.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa Metode Ummi memiliki pengaruh yang positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an siswa dari berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun spiritual. Keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada komitmen semua pihak yang terlibat, termasuk siswa, guru, orang tua, dan institusi pendidikan. Dengan penerapan yang tepat, Metode Ummi dapat menjadi salah satu solusi efektif untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda dan memperkuat fondasi keislaman mereka sejak usia dini. Oleh karena

itu, investasi dalam pelatihan guru, pengembangan kurikulum, serta peningkatan fasilitas pembelajaran menjadi langkah strategis yang perlu terus dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan dan kesuksesan penerapan Metode Ummi di masa depan.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Tahsin (Metode Ummi) di TPQ As-Syifa telah membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi para siswa. Metode Ummi, yang mencakup pembelajaran bertahap dari jilid 1 hingga jilid 6 serta penguatan tajwid, telah menjadi fondasi utama yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Proses sertifikasi guru TPQ juga menunjukkan adanya komitmen kuat dalam menjaga mutu pengajaran, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca dengan fasih, namun juga memahami tajwid dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan pembelajaran yang sistematis—dari apersepsi, penanaman konsep, latihan, hingga evaluasi—menunjukkan bahwa Metode Ummi mampu menumbuhkan keterampilan Al-Qur'an secara menyeluruh.

Kontribusi penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang keberhasilan implementasi Metode Ummi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di tingkat TPQ, serta dapat dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan serupa untuk menerapkan pendekatan yang terstruktur dan berbasis kompetensi guru. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh Metode Ummi terhadap aspek afektif dan spiritual peserta didik, atau melakukan perbandingan efektivitas antara Metode Ummi dan metode tahsin lainnya di berbagai lembaga TPQ dalam konteks yang lebih luas.

REFERENCES

- Asuh, Pola, Keluarga Terhadap, and Prestasi Belajar. "Abstract Parental Factors Determine the Establishment of Children's Intelligence in the Process of Maintaining, Actualizing and Giving Meaning to Their Spiritual Life." XII (2014): 30–36.
- Bryk, Anthony S., Penny B. Sebring, Elaine Allensworth, Stuart Luppescu, and John Q. Easton. *Organizing Schools for Improvement: Lessons from Chicago*. Chicago: University of Chicago Press, 2010.
- Deal, Terrence E., and Kent D. Peterson. *Shaping School Culture: Pitfalls, Paradoxes, and Promises*. 2nd ed. San Francisco: Jossey-Bass, 2009.
- Dendi Iskandar Suhendri, Rahendra Maya, and Ali Maulida. "Strategi Guru Al Quran Metode Tilawaati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Siswa Tingkat SD." *Cendika Jurnal Islam* 2, no. 3 (2022): 343–354.
- Dewi, Ida Ayu Putu Ruswita, Naswan Suharsono, and Made Ary Meitriana. "Persepsi Warga Sekolah dan Orang Tua Siswa Terhadap Sistem Zonasi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11, no. 2 (2019): 552–561.
- Fajriani, Delfi. "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan." *Journal Pendidikan Islam Indonesia* 3 (April 2019): 179–187.
- Fauzi, Agus Machfud. "Rasionalitas Demonstrasi Orangtua Tolak Sistem Zonasi Dalam Pemilihan Sekolah." *Jurnal Mahasiswa* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Fazil, M. "Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020): 85–103. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i1.29>.
- Febrianto, Muhammad Yusuf, Fenilinas Adi Artanto, et al. "Sistem Informasi Zonasi PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SMP N 2 Kesesi Berbasis Website." *Jurnal Surya Informatika* 13, no. 1 (2023): 42–53.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39–51. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.5390>.

- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren Dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103–116.
- Habiby, Wahdan Najib, and Saroh Nur Fiatin. "Persepsi Masyarakat dan Dampak Sistem Zonasi Untuk Jenjang Sekolah Dasar di Kecamatan Serengan Kota Surakarta." *Jurnal PPD* 6, no. 2 (2019): 225–238. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.10151>.
- Hadinata, Sumarlin. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Umami Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7–13 Tahun." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 19, no. 1 (2021): 60–79. <https://doi.org/10.37216/tadib.v19i1.423>.
- Hariato, Erwin. "Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika* 9, no. 1 (2020): 2.
- Hartati, Jusmeli, Wasith Achadi, and Muhammad Mirza Naufa. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Patah Palembang." *Jurnal Agama Sosial dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 2599–2473.
- Harto, Kasinyo, and Syarnubi Syarnubi. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)." *Tadrib: Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2018): 3.
- Hasunah, Umi. "Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Alquran Pada Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–172.
- Hernawan, Didik. "Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 27–35. <https://doi.org/10.23917/profetika.v19i1.7751>.
- Hidayat, Rahmat. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Indrawati, Sri. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 21, no. 3 (2015): 309–320. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.200>.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nugroho, R. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Tilaar, H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.